

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS BERDASARKAN KARAKTERISTIK TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BBL DI KLINIK ALISAH MEDAN TAHUN 2021

Yusraini<sup>1\*</sup>, Idarwati Zebua<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati, Jalan Pembangunan No 130 C, Medan

## ABSTRAK

Menurut WHO *Perawatan tali pusat* adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yang positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari ke 7 tanpa ada komplikasi.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas berdasarkan karakteristik tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di klinik Alisah medan tahun 2021 sebanyak 30 responden dengan menggunakan *Total Sampling*.

Dari responden didapat hasil bahwa pengetahuan ibu tentang *Perawatan tali pusat* berdasarkan umur, mayoritas berumur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas pada umur >35 tahun sebanyak 5 orang (16,6%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas SD sebanyak 13 orang (43,3%), minoritas perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,6%). Berdasarkan paritas mayoritas ibu dengan multipara sebanyak 13 orang (43,3). Dan minoritas ibu dengan grandemultipara sebanyak 2 orang (6,6%). Berdasarkan sumber informasi, mayoritas tenaga kesehatan sebanyak 14 orang (46,6%) dan minoritas media papan sebanyak 3 orang (10%).

**Keywords:** Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat

## PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yang positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5

dan hari ke 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami infeksi dan dapat mengakibatkan kematian.

Tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia yang di sebabkan oleh infeksi tali pusat.

Pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang di sebabkan oleh infeksi tali pusat 126.000, Asia Tenggara di perkirakan ada 220.000 kematian bayi yang di sebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Wihono, 2020).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Indikator dalam menilai kesehatan anak dapat dilihat dari pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah, dan pelayanan kesehatan peduli remaja (Profil Kesehatan RI 2020).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Berdasarkan laporan profil kesehatan kabupaten atau kota tahun 2020 dari 294.443 bayi lahir hidup, jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai ulang tahun yang pertama berjumlah 771 bayi. Menggunakan angka diatas maka secara kasar dapat di perhitungkan perkiraan Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumatera

Utara tahun 2017 yakni 2,6 / 1.000 Kelahiran Hidup (KH). (Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2020 sebesar 0,28/1.000 KH artinya terdapat 0,28 bayi mati per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tersebut dengan jumlah kematian bayi sebanyak 14 bayi dari 49.251 kelahiran hidup tahun 2018 jumlah kematian bayi sebanyak 29 bayi dari 42. 251 kelahiran hidup dan tahun 2019 jumlah kematian bayi sebanyak 10 bayi dari 48. 352 kelahiran hidup. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi angka kematian bayi, diantaranya: Faktor aksesibilitas atau tersedianya berbagai fasilitas kesehatan yang memadai, peningkatan mutu pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2020).

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Alisah Medan Tahun 2021”.

## **METODE PENELITIAN**

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan

diukur melalui penelitian-penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2020). Variabel *Independent* adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain dan bersifat bebas. Sedangkan variabel *Dependent* adalah variabel yang di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain dan bersifat terikat. Teknik

pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan Teknik *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu jumlah sampel penelitian berjumlah 30 orang.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Tentang Perawatan TaliPusat Pada BayiBaru Lahir Di Klinik Alisah Medan Tahun 2021 yang diperoleh dari 30 responden Ibu Nifas adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
<b>1</b>	<b>Pengetahuan</b>		
1.	Baik	5	16,6%
2.	Cukup	10	33,3%
3.	Kurang	15	50%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,6%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur**

2	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
	a. <20 Tahun	5	33,3%
	b. 20-30 Tahun	15	50%
	c. >35 Tahun	10	16,6%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Distribusi Frekuensi Umur ibu Di Klinik Alisahmayoritas pada umur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (50%), minoritas pada umur <20 tahun sebanyak 5 orang (16,6%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan**

<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
	a. SD	13	43,3%
	b. SMP	7	23,3%
	c. SMA	8	26,6%
	d. PT	2	6,6%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu Di Klinik Alisah mayoritas SD sebanyak 13 orang (43,3%), minoritas PT sebanyak 2 orang (6,6%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Paritas**

<b>4</b>	<b>Paritas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
	a. Primipara	7	23,3%
	b. Skundipara	8	26,6%
	c. Multipara	13	43,3%
	d. Grandemultipara	2	6,6%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Distribusi Frekuensi Paritas ibu Di Klinik Alisah mayoritas ibu dengan multipara sebanyak 13 orang (43,3%), minoritas ibu dengan grandemultipara sebanyak 2 orang (6,6%).

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi**

<b>5</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
	a. Media Cetak	5	16,6%
	b. Media Elektronik	8	26,6%
	c. Media Papan	3	10%
	d. Tenaga Kesehatan	14	46,6%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Distribusi Frekuensi Sumber Informasi ibu Di Klinik Alisah mayoritas tenaga kesehatan sebanyak 14 orang (46,6%), minoritas media papan sebanyak 3 orang (10%).

## **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Tentang

Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Alisah Medan Tahun 2021 dengan responden sebanyak 30 orang di peroleh tentang tingkat pengetahuan berdasarkan umur, pendidikan, paritas,

sumber informasi. Dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas secara umum tentang perawatan tali pusat sebanyak 30 orang Di Klinik Alisah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,6%).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan yaitu: Penglihatan, pendengaran, pencium, rasa dan raba.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu ibu itu sendiri dan pengalaman pribadi dalam memperhatikan keadaan dan Kesehatan bayinya. Dimana pengetahuan ibu di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

umur, pendidikan, paritas, dan sumber informasi. Dalam hal ini yang paling dominan mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin luas wawasan dan pengalaman yang diperoleh sehingga umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan kata lain pengetahuan seorang ibu nifas tentang perawatan tali pusat akan lebih baik. Pendapat dikalangan masyarakat yang menyatakan semakin banyak umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin lama seseorang hidup didunia ini, maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya tentang banyak hal. Demikian halnya umur ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, seseorang yang berusia lebih tua akan lebih memahami cara merawat tali pusat bayi dibanding seseorang yang berusia lebih mudah.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama tentang kesehatan dan rasa ingin tahunya lebih tinggi daripada ibu yang berpendidikan rendah sehingga termotivasi untuk melakukan perawatan tali pusat.

Pada penelitian ini peneliti

berasumsi bahwa Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal, seseorang yang memiliki pengalaman sebelumnya maka pengetahuannya lebih baik. Dengan demikian paritas atau jumlah anak yang dilahirkan menambah pengalaman dan pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan perawatan tali pusat.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin banyak informasi yang didapat akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat baik dari tenaga kesehatan, media cetak, media elektronik dan media papan. Karena tenaga kesehatan lebih sering melakukan penyuluhan ataupun kunjungan langsung ke masyarakat sehingga masyarakat lebih banyak memperoleh informasi dari tenaga kesehatan dibandingkan melalui media cetak, media elektronik dan media papan, tidak ada kesenjangan antar teori dan kenyataan.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Tentang Perawatan TaliPusat Pada BayiBaru Lahir Di Klinik Alisah Medan Tahun 2021”

1. Diketahui Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat mayoritas

berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,6%).

2. Diketahui Berdasarkan Umur Ibu mayoritas pada umur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (50%), minoritas pada umur <20 tahun sebanyak 5 orang (16,6%).
3. Diketahui Berdasarkan Pendidikan mayoritas SD sebanyak 13 orang (43,3%), minoritas PT sebanyak 2 orang (6,6%).
4. Diketahui Berdasarkan mayoritas pada Paritas mayoritas ibu dengan multipara sebanyak 13 orang (43,3), minoritas ibu dengan grandemultipara sebanyak 2 orang (6,6%).
5. Diketahui Berdasarkan Sumber Informasi mayoritas mendapatkan informasi mayoritas tenaga kesehatan sebanyak 14 orang (46,6%), minoritas media papan sebanyak 3 orang (10%).
6. Diketahui Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat mayoritas tidak melakukan perawatan tali pusat sebanyak 20 orang (67%) dan minoritas melakukan perawatan tali pusat sebanyak 10 orang (33%).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Chalic, 2016. *Asuhan Kebidanan Patologi Edisi Ke-3*. Penerbit buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- [2] Sodikin 2020. *Buku saku perawatan tali pusat*. Ester M. Editor. Jakarta: EGC 2020
- [3] Depkes 2020. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [4] SDKI 2020. *Survei dinas Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Survei Dinas Indonesia. <http://jurnal.unprimdn.ac.id>
- [5] Notoatmodjo S. 2020. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni* Jakarta: PT Rineka Pustaka
- [6] Notoatmodjo S 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan I. Jakarta PT: Rineka Cipta
- [7] Heryani Reni, 2020 *Asuhan kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah/ Reni Heryani; TIM 2020*
- [8] Sodikin 2020. *Buku saku perawatan tali pusat*. Penerbit Buku. Jakarta
- [9] Asiyah 2020. *Asuhan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir*. Jakarta: EGC
- [10] Martin 2020. *Asuhan kebidanan pada masa Nifas*. Dunia sehat. Jakarta Timu
- [11] Arikunto S. 2020. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.
- [12] ASEAN 2020. *Manajemen kebidanan pada infeksi tali pusat*. Diakses dari <http://anzdoc.com>
- [13] Walyani. Elisabeth siwi 2020. *Asuhan Kebidanan kegawat daruratan Maternal dan Neonatal* Yogyakarta : Pustakabaruspress
- [14] Imelda Fitri. 2020. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta. EGC